

BAHAN AJAR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Pity Asriani¹, Cholis Sa'dijah², Sa'dun Akbar²

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Matematika-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 7-4-2017

Disetujui: 20-11-2017

Kata kunci:

teaching materials development;
character;
character education;
pengembangan bahan ajar;
karakter;
pendidikan karakter

Alamat Korespondensi:

Pity Asriani
Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: asrianipity@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This study aims to produce character education based teaching materials for grade IV elementary school. The writer used the 4D model (Thiagarajan, et al., 1974) for his research and development. The 4D model consists of four stages. They are defining, designing, developing, and disseminating. Types of data used are qualitative. Data were collected by validity testing, questionnaire, observation, and character assessment. This study produced a character education based teaching materials for grade IV elementary school. That is the student book and the teacher book. The results showed that character education based teaching materials for grade IV elementary school is compliant to use in learning since it has met the expected criteria according to the assessment of the material experts, linguists, media experts, teachers, and students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar berbasis pendidikan karakter untuk kelas IV Sekolah Dasar. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4D (Thiagarajan, dkk., 1974). Model 4-D ini terdiri atas tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data dikumpulkan melalui uji validasi, angket, observasi, dan penilaian karakter. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar berbasis pendidikan karakter untuk kelas IV Sekolah Dasar yang terdiri atas Buku Siswa dan Buku Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis pendidikan karakter untuk kelas IV Sekolah Dasar ini telah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam pembelajaran karena telah memenuhi kriteria menurut penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli desain, guru, dan siswa.

Pendidikan dimaknai sebagai usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk menghadapi masa depan. Ada dua hal penting yang harus diwujudkan dalam proses penyelenggaraan pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak peserta didik. Tujuan dari proses pendidikan melalui pembelajaran adalah perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Barnawi dan Arifin (2012:29) bahwa tujuan pembelajaran ialah peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan dengan tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berakhlak. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu caranya adalah dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah, yakni dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap pelajaran. Dengan demikian, selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, proses pembelajaran juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai karakter, dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Maksudin (2013:3) mendefinisikan karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Sementara Scerenco (1997) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sedangkan Samani dan Hariyanto (2014:41) memaknai karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter banyak diartikan sama dengan budi pekerti, akhlak mulia, dan juga moral. Oleh karena itulah, banyak orang menyebutkan pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak mulia, atau pendidikan moral (Maksudin, 2013:3). Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil (Hudiyono, 2012:24). Pranata (2013:44) menyebutkan pendidikan karakter adalah suatu program yang mendidik manusia supaya menjadi bermoral atau berakhlak mulia dengan menekan aspek perkembangan penghayatan dan praktik nilai-nilai kebijakan bagi pengembangan diri sebagai pribadi, warga negara dan warga masyarakat global.

Pelaksanaan pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan peserta didik berkarakter baik. Tujuan dari pendidikan karakter menurut Salahudin (2013:109—110) antara lain (1) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab; (2) mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; (3) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, dan penuh kreativitas. Menurut Kesuma, Triatna, dan Permana (2012:9) pendidikan karakter memiliki tiga tujuan utama. *Pertama*, menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. *Kedua*, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. *Ketiga*, membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter bukan sekedar masalah pengetahuan saja, namun lebih kepada kepribadian dan perilaku siswa sehari-hari. Membangun karakter siswa merupakan tugas bersama antara orangtua, sekolah, dan masyarakat/lingkungan sekitar. Sekolah sebagai lingkungan akademis dan sosial bagi anak harus memberikan kondisi yang kondusif bagi pembentukan karakter yang baik bagi anak. Membudayakan anak menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain, bersikap demokratis, tidak diskriminatif, dan mendorong siswa untuk lebih kompetitif dalam prestasi.

Kegiatan pembelajaran bermuatan pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, tetapi juga menjadikan peserta didik mengenal nilai, menyadari nilai, dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Julaiha (2014) bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Hal yang senada juga disampaikan oleh Ghufron (2010) yang menuturkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memudahkan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter. Pada tahap perencanaan pembelajaran, silabus, RPP maupun bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi pelaksanaan pendidikan karakter. Gunawan (2012:225) menjelaskan cara mudah untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang memfasilitasi pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah ada dengan menambah atau mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai. Gunawan (2012:225) juga memaparkan setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen, yaitu (1) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian siswa dalam hal karakter; (2) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter; (3) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di samping komponen lain, yaitu guru, siswa, metode pembelajaran, dan penilaian. Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dalam rangka pencapaian standar kompetensi yang telah ditentukan. Seorang guru perlu mengembangkan bahan ajar dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. Pengembangan bahan ajar merupakan pendekatan sistematis dalam merancang, mengevaluasi, memanfaatkan, keterhubungan fakta, konsep, prinsip, atau teori yang terkandung dalam mata pelajaran atau pokok bahan dengan mengacu pada tujuan (Mbulu dan Suhartono, 2004:5).

Bahan ajar yang biasanya diambil dari buku ajar (buku teks) perlu disiapkan dengan merevisi atau menambah nilai-nilai karakter ke dalam pembahasan materi yang ada didalamnya. Buku-buku yang ada selama ini meskipun telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan buku ajar, yaitu kelayakan isi, penyajian, dan grafika, tetapi materinya masih belum secara memadai mengintegrasikan pendidikan karakter didalamnya. Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu diadaptasi. Adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru adalah dengan cara menambah atau mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter. Seperti yang diungkapkan oleh Wibowo (2013:179) bahwa cara yang paling mudah untuk membuat bahan ajar yang berpendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi bahan ajar yang telah ada dengan menambahkan atau

mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai. Berdasarkan hasil analisis buku guru dan buku siswa terbitan Kemendikbud tahun 2016 kelas IV tema 5 Pahlawanku Subtema Sikap Kepahlawanan masih dirasa perlu untuk dikembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran baik itu pengembangan kegiatan siswa dalam pendekatan saintifiknya dan juga dalam pengintegrasian pendidikannya. Berdasarkan hasil observasi, buku yang digunakan oleh guru masih berbasis materi, masih perlu dikembangkan buku ajar berbasis karakter. Selain itu, guru belum bisa mengembangkan bahan ajar sendiri, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian, wawancara, dan observasi kegiatan pembelajaran di SD Negeri Pahlawan disimpulkan bahwa diperlukan bahan ajar yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa terhadap ketercapaian kompetensi dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selain itu, diperlukan bahan ajar yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Akbar (2010:51), yang menyatakan bahwa pendidikan dan pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan karakter. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk mengetahui nilai-nilai, menyadari pentingnya nilai-nilai, dan menginternalisasikan nilai-nilai. Tentunya bahan ajar tersebut juga sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah agar pembelajaran akan lebih bermakna. Seperti yang diungkapkan oleh Johnson (2002:35) bahwa pembelajaran akan menjadi bermakna jika siswa mampu mengaitkan dan memahami materi yang disajikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar berbasis pendidikan karakter untuk kelas IV Sekolah Dasar yang valid, praktis, efektif, dan yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan karena penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa bahan ajar berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974). Model 4-D ini terdiri atas tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Pada penelitian pengembangan ini, hanya dilakukan tiga tahap. Tahap *disseminate* yang memerlukan waktu yang relatif panjang tidak dilakukan karena pertimbangan penelitian memiliki keterbatasan waktu, biaya penelitian, dan membutuhkan kajian penelitian yang lebih mendalam. Maka pengembangan ini hanya sampai pada tahap *develop*.

Tahap pendefinisian (*define*) bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pengembangan. Tahap *define* ini terdiri dari analisis awal akhir (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan spesifikasi tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*). Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk merancang *prototype* bahan ajar. Langkah pada tahap ini yaitu menyusun tes acuan patokan (*construction criterion-referenced test*), pemilihan media (*media selection*), pemilihan format (*format selection*), dan rancangan awal (*initial design*). Setelah draft bahan ajar terbentuk, dilanjutkan pada tahap pengembangan (*develop*). Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan produk bahan ajar yang dilakukan melalui dua langkah, yakni penilaian ahli (*expert appraisal*), yang diikuti dengan revisi dan uji coba pengembangan (*developmental testing*).

Pada tahap pengembangan (*develop*), produk bahan ajar dinilai oleh ahli dan diujicobakan di lapangan. Tahap validasi ahli/praktisi (*expert appraisal*) bertujuan untuk menggali komentar, saran, kritik bersifat perbaikan untuk penyempurnaan produk. Ahli yang melakukan validasi, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Hasil dari validasi dianalisis untuk digunakan sebagai pedoman melakukan revisi produk bahan ajar.

Uji coba produk dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil kemudian uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah proses revisi I selesai. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk memperoleh respon, tanggapan, dan saran dari siswa. Selain itu, juga untuk menemukan ketidaksesuaian pada bahan ajar agar bisa diperbaiki sebelum digunakan pada tahap uji coba lapangan. Data yang diperoleh pada uji coba ini yaitu berasal dari angket respon siswa. Hasil uji coba kelompok kecil dianalisis dan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan (revisi II) sebelum produk digunakan untuk uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan pada guru dan siswa kelas IV SD Negeri Pahlawan Kota Tasikmalaya.

HASIL

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar berbasis pendidikan untuk siswa kelas IV dengan mengikuti tahapan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974). Model 4-D ini terdiri atas tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun, pada penelitian dan pengembangan ini hanya dilakukan sampai pada tahap *develop*. Tahap *disseminate* yang memerlukan waktu relatif panjang tidak dilakukan karena pertimbangan penelitian memiliki keterbatasan waktu, biaya penelitian, dan membutuhkan kajian penelitian yang lebih mendalam.

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian (*define*) bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pengembangan. Pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis tujuan dan batasan materi kelas IV pada Tema 5 Pahlawanku Subtema 3 Sikap Kepahlawanan. Secara rinci, tahap *define* ini terdiri dari lima langkah pokok, yaitu analisis awal akhir (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan spesifikasi tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

Analisis awal-akhir (*front-end analysis*) dilakukan untuk mengetahui masalah dasar tentang bahan ajar yang digunakan, sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar. Analisis ini dilakukan dengan mengkaji bahan ajar yang digunakan, yaitu Buku Guru dan Buku Siswa yang diterbitkan Kemendikbud tahun 2016 (Edisi Revisi 2016) kelas IV Tema 5 Pahlawanku Subtema Sikap Kepahlawanan, dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru kelas IV SD di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya tentang penggunaan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran. Kegiatan wawancara juga dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri Pahlawan untuk mengetahui kebutuhan terhadap bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

Analisis siswa (*learner analysis*) merupakan tahap untuk mengidentifikasi karakteristik siswa. Analisis siswa dilakukan agar bahan ajar yang dikembangkan dapat sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kondisi pembelajaran kelas IV di SD Negeri Pahlawan pada tanggal 22—27 Agustus 2016 diketahui bahwa karakteristik umum siswa kelas IV SD Negeri Pahlawan yang dijadikan tempat uji coba lapangan yaitu rata-rata berusia 10—11 tahun, siswa laki-laki berjumlah 16 dan perempuan berjumlah 14. Sebagian besar siswa berasal dari suku Sunda dengan status sosial dan ekonomi yang beragam. Berdasarkan penilaian guru kelas, pada saat kegiatan pembelajaran, siswanya sangat sulit untuk bekerja sama dengan teman-temannya, sikap toleran terhadap temannya pun kurang. Penerapan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa pada waktu mengikuti proses kegiatan belajar masih kurang.

Analisis tugas (*task analysis*) bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam analisis tugas ini, dikaji tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Analisis konsep (*concept analysis*) merupakan tahapan untuk menganalisis konsep yang akan diajarkan, dan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan. Pada pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter ini, tahap analisis konsep bertujuan mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep pada tema 5 Pahlawanku Subtema Sikap Kepahlawanan kelas IV SD. Spesifikasi tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisis tugas dan analisis konsep ke dalam tujuan-tujuan pembelajaran khusus. Berdasarkan hasil analisis tugas dan analisis konsep yang telah dilakukan, dihasilkan spesifikasi indikator pembelajaran yang merupakan dasar untuk merancang bahan ajar berbasis pendidikan karakter.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk merancang *prototype* bahan ajar. Langkah pada tahap ini yaitu menyusun tes acuan patokan (*construction criterion-referenced test*), pemilihan media (*media selection*), pemilihan format (*format selection*), dan rancangan awal (*initial design*). Tes acuan patokan disusun berdasarkan spesifikasi tujuan-tujuan khusus pembelajaran yang dijabarkan melalui indikator pembelajaran. Hasil penyusunan tes acuan patokan ini dituangkan dalam bahan ajar pada uji kompetensi. Tahap pemilihan media (*media selection*) dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Media yang dipilih dalam penelitian ini adalah media cetak. Alasan memilih media cetak adalah karena media ini mudah digunakan, sesuai dengan karakteristik siswa, mudah dalam penyediaannya, dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Tahapan pemilihan format (*format selection*) dilakukan untuk memilih format dalam mendesain dan merancang isi pembelajaran dalam bahan ajar yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, format yang dipilih adalah bahan ajar berbentuk cetak yang berupa buku siswa dan buku guru. Buku siswa merupakan buku panduan belajar untuk siswa, sedangkan buku guru merupakan buku panduan untuk guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Tahap Rancangan Awal (*Initial Design*) merupakan tahap untuk memulai merancang bahan ajar yang akan dikembangkan. Hasil yang diperoleh dari semua tahapan sebelumnya direfleksikan dan dijadikan dasar dalam penyusunan bahan ajar.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Setelah draft bahan ajar terbentuk, dilanjutkan pada tahap pengembangan (*develop*). Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan produk bahan ajar yang dilakukan melalui dua langkah, yakni penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi dan uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan dari tahap ini adalah menghasilkan draft final. Draft final adalah draft akhir yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba produk.

Penilaian ahli dilakukan untuk mendapatkan data kevalidan dari bahan ajar. Penilaian ahli ini dipercayakan kepada ahli sesuai dengan bidangnya. Ahli yang melakukan validasi yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Ahli materi bertujuan mengevaluasi kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, keakuratan materi, sajian materi, dan sajian isi buku. Ahli bahasa bertujuan mengevaluasi kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, keruntutan berpikir, kejelasan bahasa, dan ketepatan bahasa. Ahli desain mengevaluasi desain cover buku dan desain isi buku.

Hasil yang diperoleh dari penilaian para ahli dianalisis untuk digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi produk bahan ajar (Revisi I). Untuk penyempurnaan produk bahan ajar, ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain memberikan beberapa saran dan masukan sebagai pijakan untuk melakukan revisi terhadap bahan ajar. Tabel 1 menyajikan tanggapan dan saran dari para ahli.

Tabel 1. Tanggapan dan Saran Perbaikan dari Para Ahli

No.	Validator	Tanggapan dan Saran
1.	Ahli Materi	<p>Tanggapan dan Saran terhadap Buku Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada cover ada tulisan yang tidak bisa dibaca. Perhatikan kontras warna, huruf, dan latar! - Isi/informasi yang dijadikan bahan ajar cukup bagus, relevan dengan pokok bahasan kepahlawanan dalam <i>setting</i> regional dan lokal, kontekstual untuk lingkungan anak. - Penyajian materi cukup untuk anak-anak kelas IV. Teks tidak terlalu banyak, tetapi informasi lengkap. - Kalimat penghubung antar disiplin ilmu perlu diperhatikan terutama dengan matematika dan IPA, supaya tidak terasa mendadak ganti topik. <p>Tanggapan dan Saran terhadap Buku Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku untuk guru secara konseptual isi materi maupun prosedur sudah cukup, tetapi perlu dipertimbangkan tingkat kedetailan informasi dan jumlah lembaran yang harus dibaca guru, 13—15 halaman perpembelajaran dirasa sangat banyak. - Buku pedoman sebaiknya tidak mengintimidasi guru. Buku guru yang terlalu tebal dikhawatirkan guru tidak punya cukup waktu untuk membacanya.
2.	Ahli Bahasa	<p>Tanggapan dan Saran terhadap Buku Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Front yang terlalu kecil tidak bisa dibaca sehingga perlu diperbaiki. - Kata pengantar perlu mengungkap isi buku. <p>Tanggapan dan Saran terhadap Buku Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tata letak penulis. Profil singkat penulis tidak diperlukan di buku siswa. - Kata pengantar pada buku guru ditujukan kepada guru.
3.	Ahli Desain	<p>Tanggapan dan Saran Terhadap Bahan Ajar (Buku Siswa dan Buku Guru):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Desain sampul perlu kontras terhadap latar, supaya pusat pandang jelas. - Label identitas pada sampul lebih baik diletakkan di bagian atas. - Petunjuk penggunaan buku tidak perlu berupa gambar, melainkan memuat apa yang harus dilakukan oleh siswa. - Peta konsep belum konsisten, jadi perlu diselaraskan, atau bisa dirubah menjadi kerangka isi. - Gambar perlu ada nomor. - Gambar-gambar perlu dibuat proposional.

Pada tahap uji coba produk pengembangan dilakukan uji coba sebanyak dua kali, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba produk dilakukan untuk memperoleh data kepraktisan dan keefektifan dari produk yang dikembangkan. Aspek kepraktisan yaitu mengenai seberapa menarik dan mudah dipahami bahan ajar yang dikembangkan. Aspek kepraktisan dapat diketahui dari hasil observasi keterlaksanaan bahan ajar dalam pembelajaran dan dari angket respon yang diberikan kepada siswa dan guru terhadap bahan ajar berbasis pendidikan karakter. Sementara itu, aspek keefektifan diketahui dari kualitas karakter siswa dalam pembelajaran. Tingkat keefektifan bahan ajar yang dikembangkan dapat diketahui dari penilaian sikap/karakter dengan menggunakan lembar penilaian sikap/karakter untuk melihat kualitas karakter siswa selama uji coba bahan ajar berlangsung setiap pertemuan.

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Februari 2017 dengan melibatkan enam siswa kelas IV SD Negeri Pahlawan, yang terdiri atas dua orang siswa berkemampuan tinggi, dua orang siswa berkemampuan sedang, dan dua orang siswa berkemampuan rendah. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan untuk memperoleh respon, tanggapan, dan saran dari siswa. Selain itu, untuk menemukan ketidaksesuaian pada bahan ajar agar bisa diperbaiki sebelum digunakan pada tahap uji coba lapangan. Pada uji coba kelompok kecil ini, data diperoleh dengan menggunakan angket respon siswa.

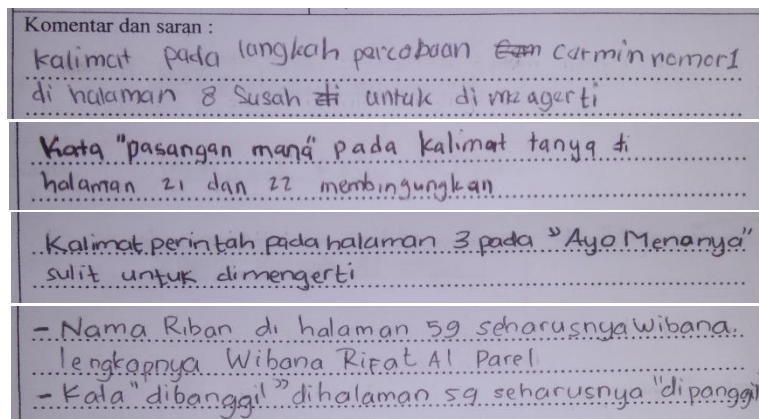
Pada saat kegiatan uji coba kelompok kecil, enam siswa yang telah ditentukan diberi tugas untuk membaca dan menelaah bahan ajar (Buku Siswa). Pada pertemuan pertama siswa diberi kesempatan untuk mempelajari dan melakukan beberapa kegiatan pada Pembelajaran 1, 2, dan 3. Pada pertemuan kedua siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari dan melakukan beberapa kegiatan pada Pembelajaran 4, 5, dan 6. Dari kegiatan uji coba kelompok kecil ini didapatkan beberapa temuan-temuan.



Gambar 1. Kegiatan Uji Coba Kelompok Kecil pada Tanggal 21 Februari 2017



Gambar 2. Kegiatan Uji Coba Kelompok Kecil pada Tanggal 21 Februari 2017



Gambar 3. Tulisan Siswa tentang Komentar dan Saran terhadap Buku Siswa

Hasil yang diperoleh dari proses uji coba kelompok kecil dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi produk bahan ajar (Revisi II). Pada tabel 2 disajikan temuan-temuan dari hasil uji coba kelompok kecil.

Tabel 2. Temuan dari Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Tanggapan dan Saran Siswa terhadap Buku Siswa
1.	Kalimat perintah di halaman 3 pada "ayo menanya", sulit untuk dimengerti.
2.	Kalimat pada langkah percobaan cermin nomor 1 di halaman 8, sulit untuk dimengerti.
3.	Kata "pasangan mana" pada kalimat tanya di halaman 21 dan 22, membingungkan.
4.	Tidak mengerti arti dari kata "aplikasi" dan "mengaplikasikan".
5.	Nama "Wiban Rifat Al Parel" di halaman 59 seharusnya "Wibana Rifat Al Parel".
6.	Kata "dibanggil" di halaman 59 seharusnya "dipanggil".

Uji coba lapangan dilaksanakan setelah revisi hasil uji kelompok kecil selesai. Uji coba lapangan dilakukan dalam 6 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 28 Februari dan pada tanggal 1, 2, 6, 7, 8 Maret 2017. Subjek uji coba lapangan adalah siswa kelas IV SD Negeri Pahlawan sebanyak 30 siswa dengan siswa laki-laki sejumlah 16 orang dan siswa perempuan sejumlah 14 orang. Guru kelas IV bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.

Pada Pembelajaran 1, di awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan menanyakan sikap baik yang telah dilakukan oleh siswa di hari itu. Kemudian guru menghubungkannya dengan sikap kepahlawanan. Guru memberi pengarahan tentang sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai salah satu dari sikap kepahlawanan. Guru mengarahkan siswa untuk menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab saat belajar. Guru juga menekankan bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab adalah fokus penilaian karakter di hari itu. Langkah selanjutnya siswa diminta untuk mengamati gambar pahlawan Kyai Haji Zaenal Mustofa pada Buku Siswa dan memberikan tanggapan terhadap gambar pahlawan tersebut. Berdasarkan hasil mengamati gambar, siswa menuliskan informasi yang telah diketahui dan yang ingin diketahuinya. Untuk menjawab hal yang ingin diketahui, siswa diminta untuk mencari informasi dengan membaca teks tentang Kyai Haji Zaenal Mustofa pada Buku Siswa. Setelah mendapatkan informasi dari kegiatan membaca, siswa berdiskusi dengan teman di kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang disediakan pada bahan ajar. Dari materi sikap kepahlawanan Kyai Haji Zaenal Mustofa, guru mengaitkan materi tersebut dengan sikap kepahlawanan yang bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah

satunya sikap disiplin dan tanggung jawab yang bisa dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah. Guru juga memberi pengarahan bahwa sikap tersebut juga perlu diterapkan saat melakukan kegiatan percobaan cermin. Berdasarkan petunjuk langkah percobaan cermin pada bahan ajar, siswa diminta melakukan percobaan dengan disiplin dan tanggung jawab. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Di akhir kegiatan pembelajaran, siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. Siswa diminta merenungkan sikap kepahlawanan apa yang telah diterapkannya selama kegiatan belajar di hari itu. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang sikap kepahlawanan yang dapat diterapkan oleh siswa, salah satunya dengan giat belajar.



Gambar 4. Guru Memberi Pengarahan



Gambar 5. Siswa Belajar Mandiri

Pada Pembelajaran 2, pada kegiatan apersepsi, guru mengingatkan siswa tentang sikap kepahlawanan yang telah dipelajari pada Pembelajaran 1, dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari pada Pembelajaran 2. Guru memberi pengarahan bahwa sikap toleransi dan gotong royong adalah salah satu perwujudan dari semangat persatuan dan kesatuan yang merupakan bagian dari sikap kepahlawanan. Guru mengarahkan siswa untuk menerapkan semangat persatuan dan kesatuan dengan teman saat belajar di kelas. Guru juga menekankan bahwa sikap toleransi dan gotong royong adalah fokus penilaian karakter di Pembelajaran 2. Mengawali kegiatan inti, guru mengajak siswanya menyanyikan lagu Hari Merdeka dengan semangat. Guru membimbing dan mencontohkan cara menyanyi lagu Hari Merdeka dengan nada dan tempo yang benar. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih menyanyikan lagu tersebut. Langkah selanjutnya siswa diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi sikap kepahlawanan yang terkandung dalam lagu Hari Merdeka. Setelah pembahasan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang perlunya semangat persatuan dan kesatuan saat perjuangan mencapai kemerdekaan, juga saat mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Guru juga memberi penguatan bahwa sikap kepahlawanan tersebut sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan percobaan. Materi percobaan adalah tentang sudut yang dihasilkan dari perpotongan garis. Sebelum melakukan percobaan, guru memberikan arahan bahwa kegiatan percobaan yang akan dilakukan menuntut siswa untuk bekerja sama dengan temannya. Berdasarkan petunjuk langkah percobaan pada bahan ajar, siswa diminta melakukan percobaan dengan menerapkan sikap toleransi dan gotong royong. Siswa sangat aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Di akhir kegiatan, siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. Guru memberikan penguatan tentang sikap kepahlawanan yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan hidup rukun dan saling menghargai.



Gambar 6. Kegiatan Siswa pada Pembelajaran 2

Pada uji coba lapangan Pembelajaran 3, Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apa yang siswa ketahui tentang pahlawan, sikap kepahlawanan, dan apa yang telah dilakukan siswa sebagai wujud meneladani sikap kepahlawanan dari para pahlawan. Guru mengaitkan topik tanya jawab tersebut dengan materi yang akan dipelajari di Pembelajaran 3. Guru memberi penguatan agar siswa menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab saat belajar. Guru juga menekankan bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab adalah fokus penilaian karakter di Pembelajaran 3. Langkah selanjutnya siswa diminta untuk

mengamati gambar seorang tokoh, dan memberikan tanggapan terhadap gambar tokoh tersebut. Berdasarkan hasil mengamati gambar, siswa menuliskan informasi yang telah diketahui dan yang ingin diketahuinya. Untuk menjawab hal yang ingin diketahui, siswa diminta membaca teks Lucia Francisca Susi Susanti pada Buku Siswa. Setelah membaca, siswa diminta untuk membandingkan informasi yang dia punya sebelum membaca dengan sesudah membaca. Dari materi sikap kepahlawanan Susi Susanti, guru memberi penguatan bahwa Susi Susanti bisa meraih prestasi dengan menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-harinya. Guru juga memberi penguatan bahwa sikap disiplin merupakan sikap kepahlawanan yang bisa diteladani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Setelah itu guru memberi pengarahannya bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab juga perlu diterapkan saat melakukan kegiatan percobaan membuat periskop. Berdasarkan petunjuk langkah percobaan pembuatan periskop pada bahan ajar, siswa diminta melakukan percobaan dengan disiplin dan tanggung jawab. Siswa terlihat sangat antusias saat melakukan percobaan membuat periskop. Di akhir proses kegiatan Pembelajaran 3, siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. Siswa diminta merenungkan sikap baik apa yang telah dilakukan selama kegiatan belajar di hari itu, dan sikap apa yang masih perlu untuk diperbaiki. Guru memberi penguatan tentang perlunya menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Pembelajaran 4, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apakah siswa telah menjadi pahlawan di hari ini? Sikap baik apa yang telah siswa lakukan di hari ini? Kemudian guru menghubungkan dengan sikap kepahlawanan yang sejalan dengan nilai-nilai sila Pancasila. Guru memberi penguatan bahwa setiap orang bisa menjadi pahlawan asalakan dia melakukan hal-hal yang berguna bagi sesama atau pun bagi lingkungannya. Guru menekankan bahwa sikap toleransi dan gotong royong adalah fokus penilaian karakter di Pembelajaran 4. Mengawali kegiatan inti, guru mengajak siswanya mengamati gambar seorang tokoh yang bernama Mak Eroh pada Buku Siswa, kemudian menugaskan siswa untuk menggali informasi tentang tokoh tersebut dengan membaca teks Mak Eroh, Wanita Baja dari Tasikmalaya yang ada pada Buku Siswa. Siswa diminta menganalisis informasi yang terdapat pada teks dengan terlebih dahulu menemukan kata-kata yang dianggap sulit untuk dimengerti dan mencari tahu artinya dengan menggunakan kamus. Guru membimbing siswanya untuk dapat menggunakan kamus dengan baik dan benar. Langkah selanjutnya siswa diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi sikap kepahlawanan yang bisa diteladani dari Mak Eroh. Setelah pembahasan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang perlunya rasa optimis dan sikap pantang menyerah pada saat belajar. Guru juga memberi penguatan bahwa sikap tersebut sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila. Kemudian siswa diminta untuk menceritakan pengalamannya dalam menerapkan nilai-nilai sila Pancasila. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan percobaan. Materi percobaan adalah tentang besar sudut yang dihasilkan dari perpotongan garis. Siswa melakukan kegiatan percobaan berdasarkan petunjuk langkah-langkah kegiatan pada bahan ajar. Siswa diminta melakukan percobaan dengan rasa optimis bahwa siswa pasti bisa mempelajari tentang materi besar sudut yang dihasilkan dari perpotongan garis. Akhir kegiatan pembelajaran, siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. Siswa diajak merenungkan hal baik apa yang telah dipelajarinya hari itu, dan bagaimana supaya sikapnya semakin baik dari hari ke hari. Guru memberi penguatan agar siswa selalu bersikap optimis dan yakin bahwa semua siswa pasti bisa menjadi pelajar yang baik dan berprestasi.

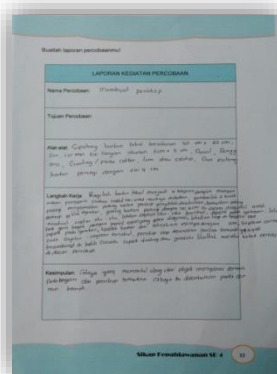


Gambar 7. Kegiatan Siswa pada Pembelajaran 4

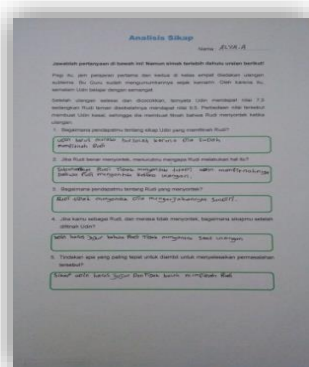
Kegiatan Pembelajaran 5, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kegiatan apa yang dilakukan siswa sebelum berangkat menuju sekolah, apakah siswa telah melaksanakan apa yang menjadi tugasnya? Topik pembicaraan tersebut kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari di Pembelajaran 5. Guru memberi pengarahannya tentang sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai salah satu dari sikap kepahlawanan. Guru mengarahkan siswa untuk menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab saat belajar. Guru juga menekankan bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab adalah fokus penilaian karakter di hari itu. Langkah selanjutnya siswa diminta untuk mengamati gambar uang kertas 50.000 yang terdapat gambar pahlawan Ir. H. Djuanda Kartawidjaja pada Buku Siswa dan memberikan tanggapan terhadap gambar pahlawan tersebut. Berdasarkan hasil mengamati gambar, siswa menuliskan informasi yang telah diketahui dan yang ingin diketahuinya. Untuk menjawab hal yang ingin diketahui, siswa diminta untuk mencari informasi dengan membaca teks tentang Ir. H. Djuanda Kartawidjaja yang ada pada Buku Siswa. Setelah mendapatkan informasi dari kegiatan membaca, siswa berdiskusi dengan teman di kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang disediakan pada bahan ajar. Kegiatan siswa berdiskusi antara lain untuk melatih siswa

bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Dari materi sikap kepahlawanan Ir. H. Djuanda Kartawidjaja, guru mengaitkan materi tersebut dengan sikap kepahlawanan yang bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menerapkan sikap tanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan dilanjutkan dengan mempelajari kembali lagu Hari Merdeka, siswa diminta tampil menyanyikan lagu Hari Merdeka secara berkelompok di depan kelas. Guru memberi penguatan kepada siswa agar siswa selalu bersikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada saat melaksanakan tugas-tugasnya di kelas. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan siswa bereksplorasi menemukan kemudian menggambarkan benda-benda yang memiliki unsur garis sejajar dan garis berpotongan di lingkungan sekitarnya. Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa melakukan refleksi. Siswa diminta merenungkan nilai kebaikan apa yang telah dipelajarinya hari itu. Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang sikap kepahlawanan yang dapat diterapkan oleh siswa, salah satunya dengan melaksanakan apa yang menjadi tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

Pada Pembelajaran 6, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan sikap kepahlawanan apa yang telah siswa lakukan di hari itu. Guru mengaitkan topik pembicaraan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Kemudian guru menghubungkan dengan sikap kepahlawanan yang sejalan dengan nilai-nilai sila Pancasila. Guru memberi penguatan bahwa tidak perlu menunggu dewasa untuk menjadi seorang pahlawan. Guru menekankan bahwa fokus penilaian karakter di Pembelajaran 6 adalah sikap toleransi dan gotong royong. Mengawali kegiatan inti, guru mengajak siswanya mengamati gambar dan membaca teks tentang seorang tokoh yang bernama Wibana Rifat Al Parel pada Buku Siswa. Karena siswa telah mengenal tokoh tersebut, maka secara spontan siswa bercerita tentang sosok Wibana Rifat Al Parel yang lebih akrab dipanggil Parel. Kemudian guru menugaskan siswanya berdiskusi untuk mengidentifikasi sikap kepahlawanan yang bisa diteladani dari Parel. Setelah pembahasan hasil diskusi, guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa Parel bisa menjadi juara pupuh karena dia rajin berlatih, sikap Parel yang rajin sangat patut untuk ditiru. Guru juga memberi penguatan bahwa sikap tersebut sesuai dengan nilai-nilai sila Pancasila. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan kelompok. Siswa terlebih dahulu diminta untuk berdiskusi dengan teman di kelompoknya untuk menyelesaikan beberapa kasus yang disajikan pada buku siswa. Berdasarkan hasil diskusi, siswa melakukan simulasi untuk memperagakan jawaban. Setelah melakukan simulasi, siswa diminta untuk menjelaskan alasan dari jawaban tentang sikap yang telah diperagakan dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Sila Pancasila. Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. Siswa diajak merenungkan hal baik apa yang telah dipelajarinya hari itu, dan bagaimana supaya sikapnya semakin baik dari hari ke hari. Guru memberi penguatan agar siswa selalu bersikap rajin dan bersemangat untuk berupaya memperbaiki diri dalam rangka menjapai tujuan yang dicita-citakan.

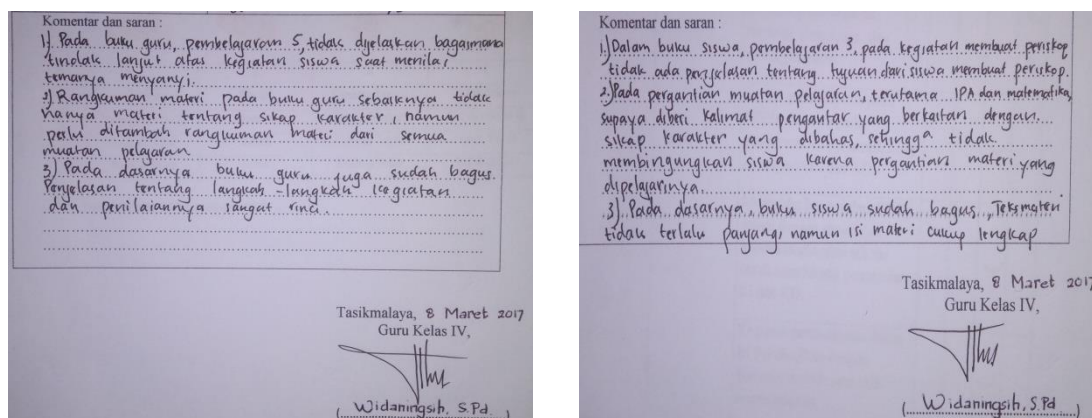


Gambar 8. Hasil tulisan siswa saat kegiatan pembelajaran menggunakan produk bahan ajar



Gambar 9. Hasil tulisan siswa saat kegiatan tes analisis sikap

Pada saat kegiatan uji coba lapangan, siswa melaksanakan kegiatan belajar mandiri dengan guru sebagai fasilitator. Siswa mengikuti setiap kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah kegiatan yang terdapat pada bahan ajar. Siswa dapat mengikuti setiap proses pembelajaran dengan disiplin. Dari kegiatan uji coba lapangan ini didapatkan beberapa temuan-temuan untuk perbaikan bahan ajar. Guru memberikan komentar dan saran perbaikan terhadap bahan ajar.



Gambar 10. Tulisan Guru tentang Komentar dan Saran terhadap Bahan Ajar

Hasil yang diperoleh dari proses uji coba lapangan dianalisis untuk digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi produk bahan ajar (Revisi III). Tanggapan dan saran guru terhadap bahan ajar menjadi masukan bagi peneliti untuk memperbaiki produk pengembangan bahan ajar agar bisa lebih baik lagi. Pada tabel 3 disajikan tanggapan dan saran guru terhadap bahan ajar.

Tabel 3. Tanggapan dan Saran Guru

Tanggapan dan Saran Guru	
Terhadap Buku Siswa	Terhadap Buku Guru
<ul style="list-style-type: none"> - Dalam buku siswa, pembelajaran 3, pada kegiatan membuat periskop, tidak ada penjelasan tentang tujuan dari siswa membuat periskop. - Pada pergantian muatan pelajaran, terutama IPA dan Matematika, supaya diberi kalimat pengantar yang berkaitan dengan sikap karakter yang sedang dibahas, sehingga tidak membingungkan siswa karena pergantian materi yang dipelajarinya. - Pada dasarnya, buku siswa sudah bagus. Teks materi tidak terlalu panjang, namun isi materi cukup lengkap. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada buku guru, pembelajaran 5, tidak dijelaskan bagaimana tindak lanjut atas kegiatan siswa saat menilai temannya menyanyi. - Rangkuman materi pada buku guru sebaiknya tidak hanya materi tentang sikap karakter, namun perlu ditambah rangkuman materi dari semua muatan pelajaran. - Pada dasarnya buku guru juga sudah bagus. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dan penilaiannya sangat rinci.

Produk pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter direvisi di setiap tahapan langkah pengembangan berdasarkan saran perbaikan dari ahli materi, ahli bahasa, ahli desain, siswa, dan guru. Berdasarkan saran perbaikan dari ahli materi, pada Buku Siswa telah ditambah kata penghubung di setiap pergantian materi terutama di awal muatan pelajaran Matematika dan IPA. Berdasarkan saran perbaikan dari ahli bahasa, huruf-huruf yang terlalu kecil telah diperbesar sehingga lebih mudah untuk dibaca. Selain itu kata pengantar pun telah direvisi, sehingga dalam kata pengantar memuat penjelasan tentang isi buku. Berdasarkan saran perbaikan dari ahli desain, sampul buku telah direvisi dengan memperhatikan kontras warna huruf dan latar. Revisi juga dilakukan berdasarkan saran perbaikan dari siswa, yang disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Revisi Berdasarkan Saran Siswa

No	Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Kalimat perintah di halaman 3 pada "ayo menanya", sulit untuk dimengerti.	Buatlah pertanyaan sebanyak mungkin tentang Kyai Haji Zaenal Mustofa yang ingin kamu ketahui!	Kamu telah menuliskan apa saja yang ingin kamu ketahui tentang Kyai Haji Zaenal Mustofa, sekarang buatlah kalimat pertanyaan berdasarkan apa yang ingin kamu ketahui tentang Kyai Haji Zaenal Mustofa!
2	Kalimat pada langkah percobaan cermin nomor 1 di halaman 8, sulit untuk dimengerti.	Gerakan pulpen atau pensil dengan mendekat dan menjauh dari cermin, kemudian gerakan naik dan turun!	Rubahlah posisi pulpen atau pensil dengan gerakan mendekat dan menjauh dari cermin, kemudian gerakan naik dan turun!

3	Kata “pasangan mana” pada kalimat tanya di halaman 21 dan 22, membingungkan.	- Pasangan mana yang menghadap ke arah yang sama? - Pasangan mana yang saling membelakangi?	- Siapa saja yang menghadap ke arah yang sama? - Siapa saja yang saling membelakangi?
4	Tidak mengerti arti dari kata “aplikasi” dan “mengaplikasikan”.	- aplikasi - mengaplikasikan	- penerapan - menerapkan
5	Nama “Wiban Rifat Al Parel” di halaman 59 seharusnya “Wibana Rifat Al Parel”.	Wiban Rifat Al Parel	Wibana Rifat Al Parel
6	Kata “dibanggil” di halaman 59 seharusnya “dipanggil”.	Dibanggil	Dipanggil

Revisi bahan ajar juga dilakukan berdasarkan saran perbaikan dari guru kelas IV. Guru memberikan tanggapan dan saran terhadap Buku Siswa dan Buku Guru. Penjelasan tentang hasil revisi berdasarkan tanggapan dan saran guru terhadap bahan ajar disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Revisi Bahan Ajar Berdasarkan Saran Guru

No	Bahan Ajar	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Buku Siswa	Belum ada penjelasan tentang tujuan kegiatan siswa membuat periskop.	Telah ditambah penjelasan tentang tujuan kegiatan siswa membuat periskop.
		Masih ada bagian yang belum menggunakan kalimat pengantar ketika pergantian materi	Telah diperbaiki dengan menambah kalimat pengantar yang berkaitan dengan sikap/karakter yang sedang dipelajari.
2	Buku Guru	Belum ada penjelasan tentang tindak lanjut atas kegiatan siswa saat menilai temannya menyanyi.	Telah ditambahkan penjelasan tentang tindak lanjut atas kegiatan siswa saat menilai temannya menyanyi.
		Rangkuman materi dari semua muatan pelajaran belum lengkap.	Telah ditambahkan rangkuman materi dari semua muatan pelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penilaian para ahli menunjukkan bahwa materi pada bahan ajar telah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dan mendukung dalam proses pendidikan karakter. Bahan ajar yang telah disusun dinilai dapat membantu siswa untuk mengetahui nilai-nilai, menyadari pentingnya nilai-nilai, dan menginternalisasikan nilai-nilai. Sesuai dengan penjelasan Akbar (2013:107) bahwa untuk membangun pendidikan karakter perlu dilakukan secara serentak antara pengembangan pengetahuan tentang moral baik dan buruk, perasaan moral, dan tindakan moral. Hal senada juga diungkapkan oleh Lickona (1991:83) yang menyatakan bahwa unsur dalam karakter terdiri dari *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Materi dalam bahan ajar yang dikembangkan ini mencakup proses membangun pengetahuan dan pemahaman siswa tentang sikap baik dan buruk, melatih siswa untuk melaksanakan sikap-sikap yang baik, dan memberi kesempatan untuk siswa merefleksi atas pengalamannya dalam melaksanakan sikap-sikap tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis karakter ini melatih siswa untuk belajar mandiri. Petunjuk kegiatan dalam bahan ajar disajikan dengan jelas, sehingga memudahkan siswa melaksanakan kegiatan dalam setiap pembelajarannya. Siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah kegiatan pada bahan ajar. Selain itu, gambar-gambar dalam bahan ajar disajikan menarik, karena merupakan gambar yang berasal dari kegiatan di lingkungan sekitar siswa. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya semangat siswa untuk belajar. Siswa juga sangat tertarik untuk menggunakan bahan ajar pada saat pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari respon positif yang diberikan siswa saat menggunakan bahan ajar ini. Seperti yang diungkapkan oleh Suryadi (2009) bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan yang dituturkan oleh Wicaksono, Muhardjito, dan Harsiati (2016:46) yang menyebutkan bahwa semakin besar respon positif siswa pada saat pembelajaran, maka akan semakin besar pula minat siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajarinya. Dengan minat belajar yang tinggi dari siswa, maka tujuan suatu pembelajaran akan mudah untuk dicapai.

Menggunakan bahan ajar berbasis pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran juga dapat melatih kerja sama siswa. Didalam bahan ajar disajikan tugas kegiatan yang menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dengan temannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sa'dijah dan Iskandar (2003:16) bahwa kemampuan bekerja sama sangat penting dalam menghadapi era globalisasi dan juga merupakan upaya memantapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Bahan ajar ini juga menuntut siswa untuk aktif mencari tahu, baik dalam kegiatan mandiri maupun dalam kegiatan kelompok. Peran guru hanyalah sebagai fasilitator, sehingga tugas utama guru bukanlah menyampaikan materi, melainkan membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penting bagi guru untuk mengetahui dan memanfaatkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa, sehingga guru akan mudah dalam membantu siswa untuk mempelajari suatu konsep atau pengalaman yang baru (Sa'dijah, 2011:69). Sesuai dengan yang diungkapkan Su'udiah, Degeng, dan Kuswandi (2016:1744) bahwa sebagai fasilitator, tugas guru adalah

membantu siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan buku ajar dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, sebagai fasilitator, guru juga harus menjadi teladan bagi siswanya dalam membelajarkan nilai karakter baik. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan Akbar (2010:52) bahwa suasana pembelajaran nilai dan karakter akan sangat kondusif bila siswa berada ditengah-tengah lingkungan sekolah bersama orang-orang yang patut untuk diteladani, termasuk guru.

Bahan ajar berbasis pendidikan karakter ini menerapkan pendekatan saintifik dalam langkah-langkah kegiatannya. Dalam setiap pembelajaran, terdapat kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Seperti yang diungkapkan oleh Kurniasih dan Sani (2014:26) bahwa pembelajaran saintifik terdiri atas lima langkah, yaitu *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *networking* (membentuk jejaring atau mengkomunikasikan). Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik akan mendorong siswa untuk aktif untuk mencari tahu dan bukan diberi tahu.

SIMPULAN

Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar berbasis pendidikan karakter untuk kelas IV SD Negeri Pahlawan Kota Tasikmalaya. Bahan ajar tersebut terdiri atas Buku Siswa dan Buku Guru. Buku Siswa merupakan buku yang digunakan siswa sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Buku siswa ini digunakan untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan, sedangkan Buku Guru merupakan buku yang digunakan sebagai panduan untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Disarankan kepada guru agar menggunakan bahan ajar berbasis pendidikan karakter hasil penelitian ini kegiatan pembelajaran di kelas dengan tetap memerhatikan kemampuan dari setiap siswa. Hendaknya guru menjadi seorang fasilitator yang baik dengan menjadi tauladan bagi siswa dalam proses membelajarkan karakter baik. Karena untuk menerapkan karakter baik kepada siswa, perlu dilakukan kegiatan pembiasaan yang terus menerus dilakukan, agar karakter baik tersebut dapat melekat pada diri siswa. Disarankan pula kepada guru atau peneliti lain untuk dapat mengembangkan bahan ajar pada konsep materi yang lain dengan pengembangan karakter yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2010. Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kehidupan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 17 (1):46—54, (<http://journal.um.ac.id/index/jip/article/viewFile/2619/1349>, diakses 25 Maret 2017).
- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akbar, S. 2013. Model Triprakoro dalam Pembelajaran Nilai dan Karakter Kepatuhan untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 19 (1):106—112, (<http://journal.um.ac.id/index/jip/article/viewFile/3762/1190>, diakses 25 Maret 2017).
- Barnawi & Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufro, A. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran*. (Online), (http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/230/pdf_23, diakses 20 Juni 2016).
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Esensi, Erlangga Grup.
- Julaiha, S. 2014. Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran. (Online), (http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/15/pdf_16, diakses 22 Juni 2016).
- Kesuma, D., Cepi Triatna., & Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, I., & Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar (Buku Teks Pelajaran) sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mbulu, J., & Suhartono. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Elang Mas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Pranata, M. 2013. *Pendidikan Karakter*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Sa'dijah, C. & Sрни M. Iskandar. 2003. Persepsi dan Pengetahuan Guru Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar di Jawa Timur terhadap Pembelajaran Terpadu dalam Bidang MIPA. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, (Online), 13 (1), (<http://fmipa.um.ac.id/index.php/component/attachments/download/83.html>, diakses 29 Maret 2017).
- Sa'dijah, C. 2011. Kemampuan Partisipasi dan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Matematika Beracuan Konstruktivis dengan Setting Koperatif. *Semnastika-Unesa "Matematika Membangun Insan Kritis dan Kreatif"*. (Online), (<http://fmipa.um.ac.id/index.php/component/attachments/download/88.html>, diakses 29 Maret 2017).

- Salahudin, A. & Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samani, M., & Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Scerenko, L. C. 1997. *Values and Character Education Implementation Guide*. Georgia: Department of Education.
- Su'udiah, F., I Nyoman Sudana Degeng., & Dedi Kuswandi. 2016. Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, (Online), 1 (9):1744—1748, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/6743/2936>, diakses 25 Maret 2017).
- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, T. P., Muhardjito., & Titik Harsiati. 2016. Pengembangan Penilaian Sikap dengan Teknik Observasi, *Self Assessment*, dan *Peer Assessment* pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 1 (1):45—51, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/viewFile/5214/1904>, diakses 25 Maret 2017).